

Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal

Dasriyan Saputra*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

*e-mail : dasriyansaputra@gmail.com

Received :
2 Februari 2018

Revised :
25 Maret 2018

Accepted :
31 Maret 2018

Available online :
10 April 2018



Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manfaat investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh edukasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa sekolah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang pasar modal sebanyak 100 orang.

Hasil penelitian ini diperoleh manfaat investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, modal investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi, motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, edukasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi dan Secara simultan atau bersama – sama variabel manfaat, modal, motivasi dan edukasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal (Studi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan).

Kata Kunci : minat, investasi, manfaat, modal, motivasi, edukasi.

Abstract

In this paper would like to know how much influence the benefits of investment, investment capital, investment motivation education on the interest of investing in the capital market. This study aims: to know and analyze the effect of investment benefits on the interest of investing in the capital market. to know and analyze the influence of investment capital on investment interest in capital market. to know and analyze the influence of investment motivation on investment interest in capital market. to know and analyze the effect of investment education on investment interest in capital market. This research uses multiple regression analysis method. Population in this research is student of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. While the sample of this study are students who have received education and socialization about the capital market as many as 100 people.

The results of this study obtained investment benefits have a significant influence on investment interests investment capital has no significant effect on investment interest, investment motivation has significant effect on investment interest, investment education has no significant effect on the interest of investment Investing and Simultaneously or together - variables of benefits, capital, motivation education have a significant influence on the interest of investing in the capital market.

Keywords : interest, investment, benefit, capital, motivation, education

1. Pendahuluan

Dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa memberikan edukasi kearah yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal di Indonesia.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34).

Menurut direktur utama BEI Tito Sulistiyo dalam Beritasatu.com (2016) guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI bertekad untuk menambah jumlah galeri investasi sebanyak 45 galeri pada tahun 2016. Dengan dibuka dan ditambahnya jumlah galeri investasi tersebut di harapkan menarik lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor di pasar modal serta mempermudah kalangan akademisi khususnya mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Sebagaimana diketahui, galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas, dengan adanya galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (STIEPAN), merupakan salah satu Perguruan tinggi yang telah mempunyai galeri investasi (pojok bursa), dibukanya galeri investasi ini merupakan program kerja sama antara seklaoh tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (STIEPAN) dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan PT. OSO Sekuritas. Dengan adanya galeri investasi ini, diharapkan menjadi sarana bagi diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa STIEPAN untuk terjun langsung dalam dunia investasi pasar modal dan untuk mempraktekkan teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

Pasar modal memberikan alternatif bagi investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun panjang, yang pada umumnya akan menyebabkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang di perdagangan di pasar modal yang paling populer. Saham merupakan instrumen *ekuitas*, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hadi, 2013: 67).

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah manfaat investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal?
2. Apakah modal investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal?
3. Apakah motivasi investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal?
4. Apakah edukasi investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal?
5. Apakah manfaat, modal, motivasi dan edukasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat investasi, modal investasi, motivasi, dan edukasi tentang pasar modal, terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1 Minat (Interest)

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh oleh seseorang tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2006: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keterkaitan yang kuat faktor-faktor internal lain pada diri siswa, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap sesuatu (Tim WRI: 2001). Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2008: 136) secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

2.2 Manfaat Investasi

Menurut **CSD NEWS** ada lima manfaat dalam investasi yang diperlu diketahui sebagai calon investor adalah :

a. Potensi Penghasilan Jangka Panjang

Secara historis, investasi yang memiliki beberapa risiko modal—entah itu risiko default pada obligasi korporasi, atau risiko penurunan harga saham—telah memberi banyak manfaat pada para investor. Tentu saja tidak ada jaminan mengenai hal ini. Jadi, walaupun uang tunai memang lebih aman dibandingkan saham, pada jangka panjang saham bisa menghasilkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Plus, setiap volatilitas di pasar saham kadang-kadang dapat merupakan peluang bagi manajer investasi yang ingin membeli saham murah.

b. Mengungguli Inflasi

Agar tabungan Anda bisa tumbuh secara nyata dari waktu ke waktu, tabungan tersebut perlu mendapatkan tingkat pengembalian setelah pajak yang lebih besar daripada tingkat inflasi. Dengan suku bunga rendah seperti saat ini, menemukan rekening tabungan yang memberikan pengembalian di atas tingkat inflasi bisa sangat sulit sehingga sangat layak bagi Anda mempertimbangkan investasi yang memiliki potensi untuk mengalahkan inflasi.

c. Memberikan Penghasilan Tetap

Jika Anda mendekati atau berada di masa pensiun, Anda akan mencari penghasilan tetap untuk biaya hidup sehari-hari. Berbagai investasi termasuk, ekuitas, obligasi dan properti dapat memberikan tingkat penghasilan yang tetap dan menarik, yang seringkali lebih tinggi dari tingkat inflasi.

d. Bisa Menyesuaikan Dengan Perubahan Kebutuhan

Portofolio investasi dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang berbeda saat Anda menjalani hidup. Misalnya, sikap Anda terhadap risiko dapat berubah saat Anda menjadi lebih tua, dan dengan perencanaan yang matang, sangat mungkin bagi Anda untuk menyesuaikan portofolio Anda agar bisa sesuai dengan perubahan tujuan Anda.

Jika Anda memiliki jangka waktu yang panjang untuk investasi, Anda mungkin ingin berinvestasi pada jenis investasi yang potensi pertumbuhan atau berinvestasi di sektor yang lebih berisiko seperti ekuitas swasta di mana tabungan Anda bisa mempengaruhi fluktuasi pasar jangka pendek. Jika Anda mendekati pensiun, Anda mungkin lebih ingin berinvestasi pada investasi yang lebih berfokus pada pendapatan.

e. Anda Bisa Berinvestasi Sesuai Dengan Keadaan Keuangan Anda

Keadaan keuangan Anda akan berubah dari waktu ke waktu, tetapi Anda dapat mengubah cara Anda berinvestasi sesuai dengan hal tersebut. Jika Anda punya uang, Anda bisa langsung berinvestasi karena semakin cepat Anda memulai, semakin lama investasi Anda akan berkembang. Atau, investasi dengan jumlah yang rutin setiap bulannya dapat membantu mengatasi fluktuasi kinerja pasar modal. Hal ini bisa sangat bermanfaat dalam pasar yang bergejolak.

2.3 Motivasi Investasi

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang, Robbin (2006:213), Sulistiyani dan Rosidah (2003:58), Falk (2000). Teori motivasi Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Robbin (2006:214) mengatakan bahwa dalam diri seseorang terdiri dari lima jenjang kebutuhan, yaitu: (1) Psikologis, (2) Kebutuhan Keamanan, (3) Kebutuhan Sosial, (4) Kebutuhan Penghargaan dan (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah melakukan investasi. Kebutuhan berinvestasi dilakukan oleh seseorang ketika kebutuhan substansialnya sudah terpenuhi, seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan keamanan. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut. Tindakan minimal yang dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan dananya adalah menabung atau mendepositokan. Tindakan minimal ini dilakukan oleh orang yang tergolong takut risiko (risk averse). Berbeda halnya dengan orang yang tergolong penantang risiko (risk taker), mereka cenderung untuk menginvestasikan dananya pada bentuk-bentuk investasi yang memberikan keuntungan yang lebih besar meskipun risiko yang dihadapi juga besar, seperti investasi pada saham. Jadi keinginan berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Keinginan untuk menunjukkan eksistensinya mengarahkan wanita untuk melakukan berbagai usaha meskipun tidak mudah dan membutuhkan usaha yang maksimal. Keinginan inilah yang nantinya akan menumbuhkan minat seorang wanita untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjukkan

kemampuan dirinya, yaitu salah satunya kemampuan dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang investasi, Falk (2000). Keputusan untuk berinvestasi juga merupakan salah satu tindakan yang diambil untuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai apa yang mereka pikirkan, karena berkarir dibidang investasi juga memberikan harapan masa depan yang cerah, Sharpe (2005:13).

2.4 Edukasi Pasar Modal

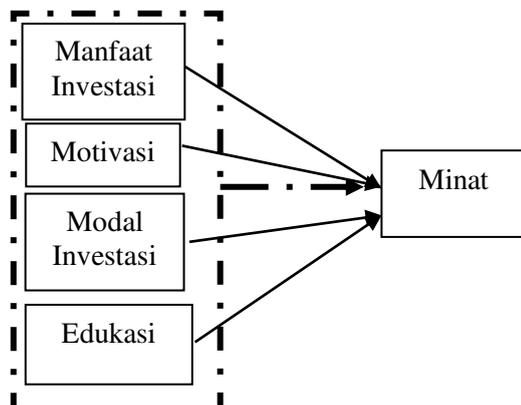
Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh masyarakat umum dapat menjadi peserta SPM dan SPMS sepanjang telah melakukan pendaftaran sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Dengan Rp100,000,- Bisa Belajar dan Langsung Jadi Investor Saham. Tujuan Kegiatan Edukasi pasar modal adalah :

- a. Memberikan edukasi yang benar tentang investasi
- b. Memberikan edukasi tentang investasi saham
- c. Memberikan informasi tentang mekanisme untuk menjadi investor saham
- d. Memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham untuk diinvestasikan
- e. Meningkatkan *awareness* bahwa investasi saham itu mudah dan terjangkau
- f. Memberikan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor.

2.5 Kerangka Konseptual

Untuk dapat memahami alur penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, namun sebelum kerangka konseptual dibuat, maka akan diberikan penjelasan mengenai pengaruh dari variabel – variabel dalam penelitian ini secara ringkas sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuanlitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang

karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan yang berjumlah 300 Orang yang telah mengikuti edukasi tentang pasar modal. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 300 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \tag{1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
2. Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{1+300(0,1)^2} \tag{2}$$

$$n = \frac{300}{4} \tag{3}$$

n = 75 disesuaikan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang dari 300 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.

3.2 Skala Pengukuran Kuisisioner

Skala Pengukuran Kuesioner Untuk mengukur hasil kuesioner digunakan skala likert. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat atau dialaminya (Hidayat, 2011). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dalam kuesioner itu dapat diberi skor :

Tabel. 1 Skala Likert

No	Kriteria	Kategori Jawaban	Nilai/Skor Jawaban
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Biasa	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Hasil dari Olah Data (2013)

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas dan Reabilitas Menurut Sugiyono (2013) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kehandalan data yang diperoleh untuk diteliti. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha > 0,60 dan nilai Cronbach Alpha positif (Purwati, 2012).

Untuk menentukan instrument itu reliabel atau tidak, maka digunakan ketentuan:

- a. Jika Alfa Cronbach > 0,60 berarti variabel penelitian ini *reliable*.
- b. Jika Alfa Cronbach < 0,60 berarti variabel penelitian tidak *reliable*.

Menurut Uma Sekaran dalam Duwi Priyatno (2013:30) pedoman pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas

Koefisien	Tingkat Hubungan
Cronbach's Alpha < 0,6	Reliabilitas buruk
Cronbach's Alpha 0,6 – 0,79	Reliabilitas diterima
Cronbach's Alpha 0,8	Reliabilitas baik

Sumber : Hasil dari Olah Data (2013)

3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.3 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Model ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh **manfaat, motivasi, modal dan edukasi terhadap minat investasi di Pasar Modal** (Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows, dan menggunakan persamaan regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i \quad (4)$$

Keterangan :

Y = Minat

β_0 = merupakan interupsi fungsi regresi

X_1 = Manfaat

X_2 = Motivasi

X_3 = Modal

X_4 = Edukasi

e = merupakan faktor pengganggu

3.3.4 Uji F

Uji F uji koefisiensi regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. (Priyatno,2013:48-49).

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Pengujian melalui uji F atau variasinya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

1. $F_h \geq T_t \rightarrow$ maka H_0 ditolak, H_a diterima Artinya dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebasnya.
2. $F_h < T_t \rightarrow$ maka H_0 diterima, H_a ditolak Artinya, variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebasnya.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain nilai koefisien determinasi ganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tidak bebas. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin bebas terhadap variasi variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel tidak bebas semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) berada antara $0 < R^2 < 1$

3.3.5 Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. (priyatno, 2013:50-52).

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = 0$ $H_a : \beta_0 \neq 0$

$H_0 : \beta_1 = 0$ $H_a : \beta_1 \neq 0$

$H_0 : \beta_2 = 0$ $H_a : \beta_2 \neq 0$

$H_0 : \beta_3 = 0$ $H_a : \beta_3 \neq 0$

Pengujian dilakukan dengan uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada $\alpha = 0,05$

1. $T_h \geq t_t \rightarrow$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, Artinya :
 - a. Variabel bebas dapat menerangkan variabel variabel tidak bebas
 - b. Ada pengaruh antara dua variabel diuji

2. $T_h < t_t \rightarrow$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, Artinya :
 - a. Variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebasnya
 - b. Tidak ada pengaruh diantara dua variabel diuji

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Regresi Berganda

Untuk mendapatkan pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal, maka analisis perhitungan regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i \tag{5}$$

$$\text{Minat} = 0,422 + 0,419 (X_1) + 0,155 (X_2) + 0,252 (X_3) + -0,011(X_4) + e \tag{6}$$

Persamaan regresi di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) a adalah konstanta sebesar 0,422, dengan asumsi jika *manfaat, modal, motivasi dan edukasi* = 0, maka minat investasi akan meningkat sebesar 0,422.
- b) Koefisien regresi variabel x_1 (*manfaat*) sebesar 0.419. dengan asumsi jika *manfaat* bertambah, maka minat investasi (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.419.
- c) Koefisien regresi variabel x_2 (*modal*) sebesar 0.155. dengan asumsi jika *modal* bertambah, maka minat investasi (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.155.
- d) Koefisien regresi x_3 (*motivasi*) sebesar 0.252. dengan asumsi jika *motivasi* bertambah, maka maka minat berinvestasi (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.252.
- e) Koefisien regresi x_4 (*edukasi*) sebesar -0.011. dengan asumsi jika *edukasi* bertambah, maka maka minat berinvestasi (Y') akan mengalami penurunan sebesar -0.011.

4.2 Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel di bawah menunjukkan bahwa hasil analisis data pada Minat Investasi diperoleh koefisien determinasi (R^2) atau R Square sebesar 0.686 yang berarti variabel Minat Investasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel manfaat, modal, motivasi dan edukasi investasi (X) sebesar 68.6%. Sedangkan ($100\% - 68.6\% = 31.4\%$) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dijelaskan dalam model atau tidak diteliti.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.448	.53867	1.866

a. Predictors: (Constant), edukasi, motivasi, manfaat, modal

b. Dependent Variable: minat

Sumber : Hasil dari Olah Data (2013)

4.3 Uji F

Uji F uji koefisiensi regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. (Priyatno,2013:48-49).

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat investasi di uji secara serentak. Berikut hasil dari perhitungan uji F disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24.466	4	6.117	21.080	.000 ^b
Residual	27.566	95	.290		
Total	52.032	99			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), edukasi, motivasi, manfaat, modal

Sumber : Hasil dari Olah Data (2013)

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat investasi secara simultan dan tampak bahwa nilai F hitung sebesar 21.080 dan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan F tabel sebesar 2.71, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21.080 > 2.71$) dan tingkat signifikansi 0.000 lebih besar daripada 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa manfaat, modal, motivasi dan edukasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

4.4 Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. (priyatno, 2013:50-52).

Sedangkan Korelasi Partial dan Korelasi Zero order digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tiap – tiap variabel antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat investasi di uji secara parsial dan Seberapa besar pengaruh dari korelasi parsial dan korelasi zero order.

Jika nilai koefisien korelasinya berbentuk positif (+) maka terdapat pengaruh positif yang artinya jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat. Namun jika nilai koefisien korelasinya berbentuk negatif (-) maka terdapat pengaruh negatif yang artinya jika variabel independen meningkat maka variabel dependen menurun.

Berikut hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.422	.349		1.210	.229
Manfaat Investasi	.419	.123	.402	3.398	.001
Modal Investasi	.155	.117	.162	1.326	.188
Motivasi Investasi	.252	.105	.239	2.395	.019
Edukasi Investasi	-.011	.105	-.012	-.101	.920

Sumber : Hasil dari Olah Data (2013)

a. Hasil Uji t Manfaat Investasi terhadap Minat Investasi

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk manfaat investasi sebesar 3.398 dan signifikansi sebesar 0.001. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 2,08596, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.398 > 2.08596$) dan tingkat signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa manfaat investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi diuji secara parsial.

b. Hasil Uji t Modal Investasi Terhadap Minat Investasi

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk modal investasi sebesar 2.395 dan signifikansi sebesar 0.188. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 2,08596, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1.326 < 2.08596$) dan tingkat signifikansi 0.188 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini berarti bahwa modal investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi diuji secara parsial.

c. Hasil Uji t Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk modal investasi sebesar 2.395 dan signifikansi sebesar 0.019. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 2,08596, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.395 > 2.08596$) dan tingkat signifikansi 0.019 lebih kecil dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa modal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi diuji secara parsial.

d. Hasil Uji t Edukasi Investasi Terhadap Minat Investasi

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk edukasi sebesar -0.101 dan signifikansi sebesar 0.920. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 2,08596, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0.101 < 2.08596$) dan tingkat signifikansi 0.920 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini berarti bahwa edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi diuji secara parsial.

4.5 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dalam menganalisis pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat investasi di pasar modal (studi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manfaat investasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Sedangkan, modal dan edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

1. Pengaruh Manfaat Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengaruh manfaat investasi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan setelah di uji secara partial dengan Minat Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Ini menjelaskan bahwa manfaat investasi mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi. Semakin meningkatnya manfaat dari investasi maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Modal Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengaruh modal investasi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan setelah di uji

secara partial dengan Minat Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Ini menjelaskan bahwa modal investasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi. Semakin meningkatnya modal investasi maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Raditya (2014) yang berjudul “Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Resiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi”. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

3. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengaruh motivasi investasi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan setelah di uji secara partial dengan Minat Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Ini menjelaskan bahwa motivasi investasi mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi. Semakin meningkatnya motivasi mahasiswa berinvestasi maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami peningkatan.

4. Pengaruh Edukasi Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengaruh edukasi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan setelah di uji secara partial dengan Minat Investasi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Ini menjelaskan bahwa edukasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi. Semakin menurun edukasi maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami penurunan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Merawati dan Putra (2015) yang berjudul “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini memperoleh kesimpulan pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh positif signifikan pada minat investasi mahasiswa. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa program edukasi yang dilakukan oleh pojok bursa Unmas Denpasar yakni pelatihan pasar modal belum mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan penghasilan dengan minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmas Denpasar.

5. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat investasi dan motivasi investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya sebagian besar mahasiswa cenderung memperhatikan manfaat dan motivasi dari investasi karena menunjukkan pengaruh yang searah dengan minat investasi di pasar modal. Ini menjelaskan apabila manfaat investasi dan motivasi investasi semakin tinggi yang di dapat oleh mahasiswa, maka mahasiswa memiliki minat investasi di pasar modal. Hal ini juga akan mengakibatkan ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal sehingga mempengaruhi peningkatan minat investasi.

- b. Modal investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak mempunyai pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Ini menjelaskan bahwa modal investasi ketika ditingkatkan akan mengalami penurunan terhadap minat investasi. Hal ini mengakibatkan ketidaktertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
- c. Edukasi tidak mempunyai pengaruh terhadap minat investasi. Ini menjelaskan bahwa memberikan pengetahuan dalam hal edukasi tidak memberikan pengaruh ketika ditingkatkan terhadap minat investasi. Ini juga menyebabkan ketidaktertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

5.1 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Bagi perusahaan pengelola bursa efek harus meningkatkan lagi kinerja dalam hal memberikan pengetahuan dan memotivasi para mahasiswa untuk menanamkan mindset untuk minat berinvestasi pasar modal.
- b. Bagi Pengurus sendiri harus bisa memberikan informasi bagi mahasiswa tentang manfaat dari investasi bagi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Bandi dan Jogiayanto Hartono. 2000. Perilaku Reaksi Intermediate Accounting Harga dan Volume Perdagangan saham terhadap Dividen. *Jurnal Riset Indonesia*. vol. 1, No. 2, juli: 203-213
- Cristanti, Natalia dan Mahastanti, Linda Arlani. 2011. “Faktor-faktor yang di Pertimbangkan Investor Dalam melakukan Investasi”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4, No. 3, Desember 2011.
- Hidayat, A.A.A. 2011. *Metode penelitian & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Masri Situmorang, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jom FEKON Vol.1 No.2 Oktober 2014*.
- Merawati, Luh Komang Dan Putra, I Putu Mega Juli Samara. 2015. “Kemampuan pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2, Juli 2015.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Schiffman, Leon G. And Leslie L. Kanuk. 2000. *Customer Behaviour. Fifth Edition*, Prentice-Hall Inc. New Jersey.
- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku organisasi. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok GRAMEDIA.
- Subagyo, pangestu dan Djarwanto. 2009. *Statistika Induktif. Edisi kelima*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: Uin-Maliki Press.